

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan proposal ini agar nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan laporan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah :

#### **3.1 Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Penelitian Lapangan (*field research*)**

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan.<sup>1</sup>

##### **3.1.2 Metode Kualitatif**

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.<sup>2</sup> Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk

---

<sup>1</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.42.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>3</sup> Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,<sup>4</sup> dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah PT. Esaputlii Prakarsa Utama**

PT. Esaputlii Prakarsa Utama (PT. ESA PRATAMA), Benur Kita merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk perikanan yang berlokasi di daerah Lingkungan JalangE, Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Drs. H. Eddy Baramuli beserta keluarga dimana ketika itu beliau sebagai seorang politisi sangat optimis mencermati potensi sektor perikanan budi daya yang cukup prospektif dan menjadi primadona khususnya udang dan bandeng sebagai produk unggulan Sulawesi Selatan. Dalam perkembangannya, perusahaan ini terus mengalami kemajuan dan peningkatan produksi yang signifikan terutama pada peningkatan kapasitas (*capacity building*). PT. ESAPRATAMA merupakan perusahaan yang cikal bakal dari perusahaan-perusahaan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Yogyakarta: Bumu Aksara, 2003), h. 157.

<sup>4</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 1996), h. 44.

<sup>5</sup>Website Resmi PT.Esaputlii Prakarsa Utama, <https://pt-esaputlii-prakarsa-utama-benur-kita.business.site>.

Pada tahun 1984 bernama PT. Ebar Jaya, pada tahun 1986 bernama PT. Bidadari Laut, pada tahun 1988 bernama PT. Mutiara Samudra Pada tahun 1998 hingga sekarang bernama PT. Esaputlii Prakarsa Utama (Benur Kita). Industri pembibitan udang dan ikan seluas 17 hektar milik PT. Esaputlii Prakarsa Utama ini, merupakan penyuplai udang terbesar di Indonesia. Industri ini dipercaya mampu menandai era kebangkitan industri udang Sulawesi Selatan ditahun 2020.

Maksud dan tujuan perusahaan ini didirikan sebagaimana disebutkan dalam akte pendirian , yaitu :

1. Melakukan usaha Perikanan , antara lain dengan mengusahakan pembibitan benur dantambak.
2. Melakukan usaha Cold Strorage.
3. Melakukan usaha perdagangan secara lokal dan ekspor dari hasil pertanian.

Modal dasar perusahaan ini sebesar Rp 1.000,000,000,00 yang terdiri dari : 200 lembar saham dengan nilai nominal tiap lembar saham Rp 5.000.000,00. Bidang usaha utama yang sedang dikembangkan ialah Hatchery benur / nener , dimana perusahaan ini memiliki 1006 bak / kolam yang digunakan untuk penetesan benur dengan desain kapasitas produksi sebesar 30 juta ekor benur dalam satu siklus produksinya, dan dalam satu tahun direncanakan mencapai 20 siklus.

Lokasi Hatchery ini berada dijalan Raya Poros Barru – Parepare, tepatnya Didesa Kupa Kabupaten Barru (140 Km sebelah Utara Makassar) dengan luas lokasi kurang lebih 3 Ha.

Sejak pendirian perusahaan ini, pihak manajemen senantiasa memikirkan pengembangan dan perluasan kapasitas produksi berupa penambahan bagian kolam atau bak, penambahan Reservoar air dan mesin pompa air termasuk penambahan mesin “ Water Filter “. Masalah ini sangat diperhatikan, karena merupakan sesuatu

hal yang sangat sensitif dalam bidang usaha Hatchery. Faktor sanitasi dan sterilitas air sangat menentukan tingkat kehidupan dari Soya, yaitu telur udang yang baru menetas. Oleh karena itu, pengawasan “ proses produksi “atau kegiatan dari awal banyak tergantung pada kualitas air dan pengendalian penyakit atau yang disebut gangguan virus Protozoa yang menyebabkan kematian tinggi.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Propinsi Sulawesi Selatan kebutuhan benur di daerah Sulawesi Selatan menunjukkan angka sebesar 1.757.494.000 ekor benur Hatchery yang ada di Sulawesi Selatan hanya sebesar 684.400.000 ekor benur, dengan memperhitungkan benur udang yang masuk dari luar daerah kurang lebih 498.400.000 ekor benur. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa bidang usaha Hatchery benur udang masih mempunyai peluang pasar yang cukup besar, terlebih lagi jika petani tambak yang beralih kepada sistem intensif yang kebutuhan benurnya menjadi lebih besar. Oleh karena itu, pengembangan usaha Hatchery udang perlu senantiasa ditingkatkan.<sup>6</sup>

### 3.2.1.2 Struktur Organisasi PT. Esaputlii Prakarsa Utama

Untuk menjamin kelancaran perusahaan atau kegiatan usaha dan untuk menunjang terlaksananya aktivitas perusahaan dengan efisien dan efektif, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adanya organisasi yang disusun harus menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab jelas dengan pembagian tugas yang tepat berupa ketepatan pekerjaan dengan ketepatan sumber daya manusia, sehingga efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan dapat diperoleh.

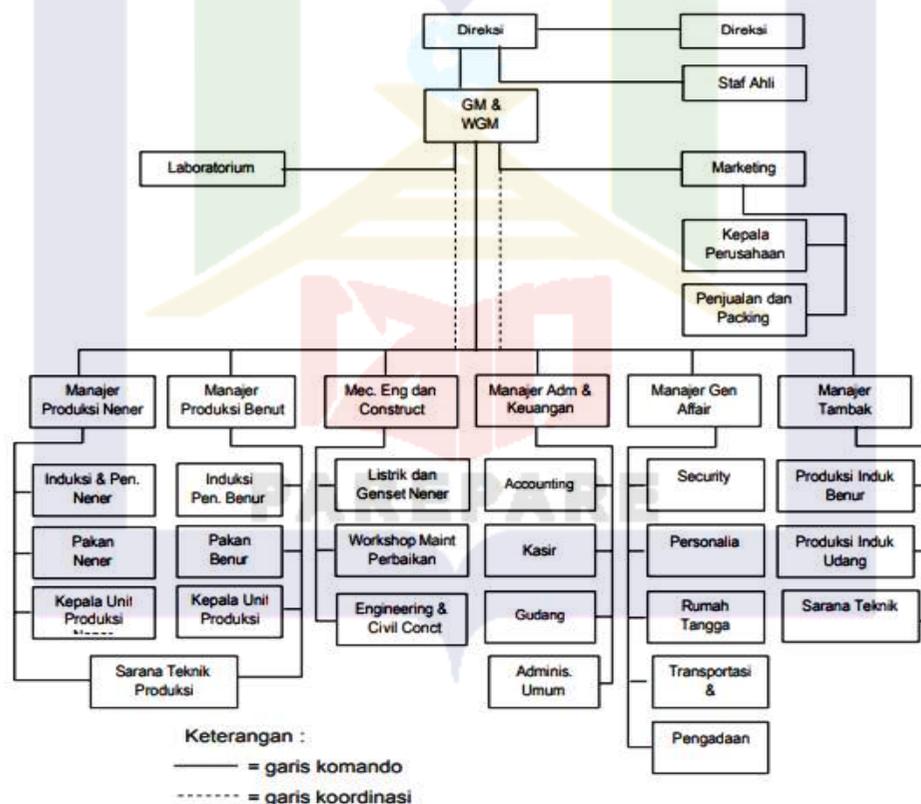
Efisiensi yang dimaksud adalah berupa hal – hal yang riil seperti mencegah terjadinya pemborosan bahan dan tenaga kerja, penggunaan alat produksi yang

---

<sup>6</sup>Website Resmi PT.Esaputlii Prakarsa Utama, <https://pt-esaputlii-prakarsa-utama-benur-kita.business.site>.

efisien dan efektif juga meliputi adanya menciptakan hubungan yang baik antara karyawan di dalam menjalankan tugas masing – masing. Efektifitas adalah suatu usaha agar semua faktor produksi yang ada bekerja dan berfungsi dengan sebaik – baiknya dalam suatu kegiatanyangterorganisasi sehingga tujuan perusahaan yang direncanakan dapat tercapai.

Organisasi PT. Esaputllii Prakarsa Utama adalah dalam bentuk lini dan staf dimana wewenang dan tanggung jawab masing –masing dapat dilihat dengan jelas.Para manajer bertanggung jawab langsung terhadap bagian yang di bawahin ya dan memberikan pertanggungjawabannya kepada pimpinan perusahaan. Susunan atau struktur organisasi PT. Esaputllii Prakarsa Utama terdiri dari:<sup>7</sup>



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Esaputllii Prakarsa Utama

<sup>7</sup>Website Resmi PT.Esaputllii Prakarsa Utama, <https://pt-esaputllii-prakarsa-utama-benur-kita.businesss.site>.

### 3.2.1.3 Proses Produksi Benur

Calon induk udang yang digunakan dapat berupa hasil tangkapan darilaut maupun hasil pemeliharaan di tambak.

- Proses pertama dari kegiatan produksi benur, dimulai dengan kegiatan persiapan berupa pembersihan bak – bak atau kolam, agar memenuhi syarat sanitasi dan kelengkapan bak atau kolam untuk difungsikan sebagai tempat penetasan induk.
- Tahap kedua adalah “Water Control” yang bertujuan untuk mendapatkan air bersih yang bersih dari kotoran – kotoran dan virus penyakit yang dapat menyerang induk udang, maupun benur – benur yang baru menetas (larva) mulai dari naupli, soya, mysis, sampai menjadi post larva.
- Tahap ketiga, pengisian reservoir air untuk seterusnya dialirkan ke bak-bak air.
- Tahap keempat ialah pemeliharaan atau perawatan terhadap induk udang yang akan bertelur (diablastasi) dan persiapan pemberian algae yaitu makanan untuk telur udang yang baru menetas yang disebut soya, sejenis plankton – plankton air yang sangat kecil yang relatif tidak dapat dilihat oleh mata secara jelas.
- Tahap kelima ialah penurunan induk didalam kolam secara berpasangan untuk masa perkawinan atau bertelur. Masa atau jumlah hari yang diperlukan kurang lebih 25 sampai 27 hari, mulai dari induk dikawinkan sampai dengan bertelur, lalu setelah bertelur menghasilkan nauplius, lalu menjadi soya lalu menjadi mysis hingga mencapai stadium post larva (PL) yang akan dijual sebagai benur (bibit udang).

Padat penebaran dalam bak pemeliharaan calon induk berkisar 2 – 3 ekor benur/m. Perbandingan yang baik untuk menghasilkan induk masak telur adalah dua jantan dibanding 3 betina. Selama dalam bak pemeliharaan, calon induk udang diberi makan daging kerang atau cumi – cumi. Jumlah pakan yang diberikan setiap hari

berkisar antara 10 – 15 % dari berat total udang. Agar proses penetesan telur dapat sempurna, maka kondisi bak harus gelap.

Dalam proses bertelur sampai menjadi PL jual tingkat kematian sangat tinggi disebabkan oleh penyakit. Lingkungan yang tidak seimbang menyebabkan udang mudah terserang penyakit. Tingkat serangan penyakit juga sangat bervariasi, bahkan ada yang mematikan secara massal dalam waktu kurang dari 48 jam.

Umumnya panen benur perlu memperhatikan Stadia PL 14. Waktu pemanenan diusahakan pada pagi atau sore hari karena pada siang hari suhu akan tinggi dan bisa menyebabkan kematian.

Kegiatan pemanenan benur perlu memperhatikan ke daerah mana akan dipasarkan. Daerah yang dari waktu tempuh kurang lebih 10 jam, maka sebaliknya benur diangkat dan dikemas dalam kantong plastik tertutup berisi oksigen dan juga dimasukkan ke dalam kotak styrofoam. Tetapi kalau tujuannya tidak jauh atau berada disekitar lokasi, cukup dengan pengangkutan secara terbuka<sup>8</sup>

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, lamanya. 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Penelitian ini berfokus pada sistem jual beli benur di PT. Esaputlii Prakasa Utama dalam analisis Hukum Ekonomi Islam.

---

<sup>8</sup>Sumber dari Manajer General PT. Esaputlii Prakasa Utama, 01 Desember 2020.

### 3.4 Sumber Data yang Digunakan

Jenis Penelitian ini adalah field research, jadi data diperoleh dari lapangan sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

3.4.1 Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah PT. Esaputlii Prakarsa Utama serta pembeli atau nasabah dari PT. Esaputlii Prakasa Utama.

3.4.2 Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik *Field Research* dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data- data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersifat teknis, yaitu sebagai berikut :

#### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.<sup>11</sup> Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.<sup>12</sup> Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah

---

<sup>9</sup>Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>10</sup>Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian*, h. 94.

<sup>11</sup>Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 230.

melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan kebijakan pimpinan perusahaan dalam peningkatan produktifitas kerja.

### 3.5.2 Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder. Dalam hal ini yang akan diwawancarai (*Interview*) adalah perwakilan dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama serta beberapa pembeli atau nasabah dari perusahaan tersebut.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*(Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 191.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>14</sup>

- a. Mereduksi data, yaitu merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.
- c. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, h. 300.